

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi estetika urban pada media luar ruang videotron City Vision karya Muklay dapat dipahami melalui tiga tingkatan makna dalam analisis semiotika Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tingkat denotasi, visual yang ditampilkan pada videotron memperlihatkan penggunaan garis tebal (bold line), warna neon yang kontras, serta karakter ilustratif deformatif yang menjadi ciri khas gaya visual Muklay. Elemen-elemen tersebut tampil secara dominan pada layar videotron dan menjadi daya tarik visual yang kuat di ruang publik perkotaan. Pada tingkat konotasi, elemen visual tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tampilan estetika semata, tetapi juga merepresentasikan dinamika kehidupan masyarakat urban Jakarta yang penuh energi, kreativitas, dan ekspresi visual yang bebas. Penggunaan warna cerah, bentuk karakter yang unik, serta komposisi visual yang ekspresif menciptakan makna simbolik mengenai kehidupan kota yang dinamis, modern, dan kreatif. Pada tingkat mitos, visual karya Muklay yang ditampilkan melalui videotron City Vision membangun ideologi mengenai Jakarta sebagai kota modern yang terbuka terhadap kolaborasi antara seni dan teknologi digital. Kehadiran karya seni pada media luar ruang digital tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga membentuk persepsi bahwa kota modern identik dengan kreativitas visual, inovasi teknologi, dan integrasi seni dalam ruang publik. Dengan demikian, videotron City Vision tidak hanya berperan sebagai media periklanan digital, tetapi juga sebagai medium representasi estetika urban yang membangun citra kota modern dan kreatif di ruang publik Jakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik secara akademis maupun praktis.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi visual, semiotika, dan studi estetika urban. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji fenomena estetika urban tidak hanya melalui media videotron, tetapi juga melalui

media visual digital lain seperti mural digital, proyeksi mapping, maupun media interaktif di ruang publik kota. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan teori yang berbeda untuk memperkaya perspektif dalam memahami representasi visual di ruang publik perkotaan.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi industri media luar ruang digital, khususnya perusahaan seperti City Vision, dalam mengembangkan strategi komunikasi visual yang tidak hanya bersifat komersial tetapi juga memiliki nilai estetika bagi ruang publik kota. Kolaborasi antara media luar ruang dan seniman visual dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan pengalaman visual yang menarik sekaligus memperkaya lanskap estetika urban di kota besar seperti Jakarta.

